

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Akhlak Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Menurut istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu (guidance) yang kata dasarnya (guide) yang memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat. Istilah (guidance) juga di terjemahkan dengan arti bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata (guidance) dengan arti pertolongan.<sup>1</sup>

Achmad Badawi mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar si pembimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial. Kata bimbingan menurut achamad badawi individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan individu dapat mencapai kehidupan kebahagiaan yang diinginkanya. Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan tuntutan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam kehidupanya, agar supaya individu atau

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Bimbingan konseling di SD/MI suatu pendekatan proses* (Yogyakarta: Aswaja Peressindo, 2014), hlm 1-2

sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>2</sup>

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, laki laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadahi dan terlatih dengan baik kepada individu individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.<sup>3</sup>

Peneliti berpendapat bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang yang mengalami problem dan menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam hidupnya, supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup serta membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung beban sendiri sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntutan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.

Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam pendidikan dengan “Tut Wuri Handayani”. Jadi, di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing dapat mengambil

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Konseling di sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm 28

<sup>3</sup> Priyatno dan Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 94

peran secara aktif memberikan arah di dalam memberikan bimbingannya.

## 2. Dasar Bimbingan

Berikut dikemukakan berbagai peraturan perundangan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan BK di sekolah :

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 1
3. Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor
5. PP No.74 / 2008 tentang guru BK/ Konselor (Dalam ABKIN 2013:2)
6. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81 A tentang implementasi kurikulum pada lampiran IV bagian I dan VIII
7. Peraturan Bersama Menti Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan gungsional Guru dan Angka Kreditnya (Dalam ABKIN 2013:3)
8. Alqur'an dan Hadits.

## 3. Tujuan Bimbingan

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalu berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang (kompetensi siswa) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.<sup>4</sup>

Menurut Amin, secara umum dan luas program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Syafaruddin dan dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik* (Medan : Perdana Publishing,2019)hlm.18

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islam adalah fitrah yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan fungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaaffah, dan secara bertahap mampu mengatualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Bimbingan

Ciri khas bimbingan yang sangat mendasar adalah, sebagai berikut:

- a. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseling klien, dan konseling klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- c. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (zhalim), dan mengabaikan agama (fasiq).
- d. Sistem konseling islam dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan

---

<sup>5</sup> Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam.*( Jakarta: AMZAH, 2010), hlm.38

<sup>6</sup>Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami* (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ),hlm.207.

mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak dalam cahaya kesucian dalam dada (qalb), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.

- e. Bimbingan adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.<sup>7</sup>

Bimbingan mengandung 2 dimensi/konsep, yaitu:

- a. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah.
- b. Dimensi material adalah membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan.<sup>8</sup>

## 5. Jenis-Jenis Bimbingan

### a. Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)

Dalam hal ini bantuan yang dapat diberikan kepada santri dalam bimbingan pendidikan berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para siswa dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

### b. Bimbingan Pekerjaan

Bimbingan pekerjaan merupakan kegiatan bimbingan yang pertama, yang dimulai oleh Frank

---

<sup>7</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi&Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru2001) hlm 137-138

<sup>8</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press 2007)hlm 85-86

Parson pada tahun 1908 di Boston, Amerika Serikat. Departemen tenaga kerja di negara ini telah mempopulerkan bimbingan pekerjaan bagi kaum muda agar mereka memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat. Bimbingan pekerjaan telah masuk sekolah dan setiap siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas menerima bimbingan karir. Konsep Parson sangat sederhana, yaitu sekedar membandingkan mengkombinasikan antara hasil analisis individual dan hasil analisis dunia kerja

### c. **Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral / agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya. Ketepatan bimbingan ini lebih terfokus pada pengembangan pribadi, yaitu membantu para siswa sebagai diri untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian yang produktif terhadap lingkungannya.

Selain jenis – jenis dalam bimbingan, juga terdapat beberapa jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Berikut uraiannya:

#### 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>9</sup> layanan orientasi adalah sebuah layanan yang diberikan kepada klien untuk memberikan pemahaman kepada klien agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik ke depan. Secara umum dapat dimaknai bahwa orientasi berarti ke depan

---

<sup>9</sup>A.Hellen,*Bimbingan Dan Konseling*(,Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm.83

atau kearah yang baru.<sup>10</sup>Dalam hal ini berarti layanan orientasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk memberikan hal-hal yang kemungkinan tingkah laku yang akan ditampilkannya ke depan.

## 2) Layanan Informasi

Menurut WS. Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Lebih lanjut ditambahkan oleh Prayitno, bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, mengingat tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan orientasi. Oleh karena itu, seorang konselor dapat memberikan layanan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi, dengan informasi, setiap individu mendapatkan berbagai kondisi tentang sesuatu, sehingga dengan informasi itu, individu mendapatkan berbagai hal untuk menambah wawasan, pemahaman yang lebih mantap.

## 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematisstrategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya.layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang

---

<sup>10</sup> Prayitno,*Konseling Profesional yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2017)hlm.74

diberikan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai.<sup>11</sup>

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.<sup>12</sup> Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

#### 4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan penguasaan konten sejak semula disebut dengan layanan pembelajaran. Tetapi sesuai dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia, maka layanan ini diganti dengan sebutan layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno bahwa layanan penguasaan konten merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat menguasai konten tertentu dan selanjutnya dapat dilaksantriannya dalam kehidupannya sehari-hari. Layanan ini diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga ke depan para klien memiliki

---

<sup>11</sup>Budi Purwoko, *Organisasi Dan Managemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya : Unesa Uneversity Press, 2008) Hlm.38

<sup>12</sup>A.Mulyadi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003) hlm.98

keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.

5) Layanan Konseling Individual

Hallen mengungkapkan bahwa layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru BK. Lebih lanjut ditegaskan bahwa Layanan Konseling Individu adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan "jantung hati". Implikasi lain pengertian "jantung hati" adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Hallen menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk

bersamasama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.<sup>13</sup> Peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi para anggota kelompok: berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial, menyumbang bagi pembahasan masalah, dan menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Suasana interaksi multiarah, mendalam dengan melibatkan aspek kognitif. Sifat pembicaraan umum, tidak rahasia, dan kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah/topik.

#### 7) Layanan Konseling Kelompok

Hallen menyatakan bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan dua jenis layanan yang saling keterkaitannya sangat besar. Dalam kegiatan kelompok (baik layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok).

---

<sup>13</sup>Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang : Upt Unnes Press )hlm.17

Ohlsen dalam Mungin Eddy Wibowo menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak mempunyai masalah-masalah emosional yang serius. Dalam konseling kelompok ada hubungan antara konselor dengan anggota kelompok penuh rasa penerimaan kepercayaan dan rasa aman.

Dalam hubungan ini anggota kelompok (klien belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan-perasaan atau pemikiran-pemikiran yang menggangu yang merupakan masalah baginya. Topik atau masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat “pribadi” yaitu masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami, atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah itu. Masalah atau topik pribadi “berada di dalam diri anggota kelompok yang menyampaikannya, menjadi “milik” atau bagian dari pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, sangat berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, walaupun secara umum kelihatan sama. Dalam beberapa pemahaman dijelaskan bahwa antara pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok dapat dikatakan “sama tetapi berbeda”. Bahkan dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa perbedaan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok sama dengan “dua orang santri kembar” yang sepiantas lalu kelihatan sama tetapi mengalami banyak perbedaan.

#### 8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien (tepatnya dalam jenis layanan ini sangat akrab

disebut dengan konsulti) untuk memberikan berbagai pemahaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah orang ketiga. Lebih lanjut ditambahkan oleh Prayitno, bahwasanya layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan kepada klien untuk membantu klien menyelesaikan masalah orang ketiga.

Dalam hal ini klien datang kepada konselor untuk meminta bantuan tentang bagaimana langkah yang diberikan kepada orang ketiga yang masalahnya sedang ditangani oleh klien. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, penting digaris bawahi bahwasanya yang bermasalah bukan kliennya, tetapi orang ketiga yang meminta bantuan kepada klien untuk diselesaikan masalahnya. Sementara klien tersebut kurang terampil dalam menyelesaikan masalah orang ketiga dan akhirnya klien meminta bantuan kepada konselor senior yang dianggap mampu memberikan alternative solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh orang ketiga.

#### 9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada klien yang sedang mengalami permasalahan persengkatan atau perselisihan. Akibat dari perselisihan ini terjadilah suasana yang tidak efektif sehingga kedua saling membenci, memcaci dan memaki. Menurut Prayitno, layanan mediasi berasal dari kata media yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian dapat dimaknai bahwasanya mediasi adalah kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, saling berbeda menjadi bersatu dan saling terkait secara positif.

Dalam pelaksanaan layanan mediasi, seorang konselor sebaiknya tetap mewaspadaai apa yang terjadi selama proses konseling. konselor harus mampu bersikap netral dan tidak memihak kepada

yang satu dan serta menjatuhkan atau menyalahkan yang lain. Membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah tidak malah sebaliknya membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar. Oleh karena itu, keprofesionalan, analisis yang mendalam dan keterampilan sangat dibutuhkan agar pertikaian yang sedang berlangsung dapat hilang secara berangsur.

Menurut Tohirin ada beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan mediasi adalah sebagai berikut:

- a. Pertikaian atas kepemilikan sesuatu
- b. Kejadian dadakan (seperti tawuran, perkelahian dan persengketaan)
- c. Perasaan tersinggung
- d. Dendam dan sakit hati
- e. Tuntutan atau hak yang seharusnya dimiliki.

Berdasarkan berbagai jenis masalah yang telah dijelaskan terdahulu dapat dimaknai bahwasanya layanan mediasi hanya diberikan kepada dua orang atau dua kelompok yang sedang tidak saling menyukai, dan antara satu orang dengan sekelompok orang.

#### 10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor untuk mencari, meminta hak klien yang telah tercerai dari dirinya. Menurut penulis, layanan advokasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu klien mencari, menganalisis meminta kembali hak-hak klien yang selama ini pernah hilang dari dirinya dan selanjutnya diambil dan diberikan kembali kepada klien. Jauh dari itu konselor juga sebaiknya harus memberikan berbagai masukan dan arahan tentang bagaimana menggunakan hak yang pernah hilang itu dengan sebaik-baiknya serta mensyukurinya.

Layanan advokasi merupakan layanan yang diberikan untuk membebaskan klien dari

berbagai ketidakefektifan karena adanya hal-hal yang sempat menghalangi atau bahkan menghambat kehidupannya efektifnya sehari-hari. Selama ini advokasi sering kita dengar dalam lingkungan hukum, sehingga kita terkadang menganggap bahwa layanan ini jarang atau bahkan tidak terpakai dalam dunia pendidikan.

## 6. Kegunaan Bimbingan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwasanya fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut ini:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
  - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik-sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
  - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,

- c. Fungsi pengetasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

Lebih lanjut ditambahkan oleh Ahman, bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah (1) fungsi pemahaman, yaitu memahami karakter siswa. Bimbingan akan efektif jika bertolak dari karakteristik dan kebutuhan siswa, (2) fungsi pengembangan, yaitu fungsi membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai kesempatan yang diperoleh secara wajar, realistis dan normative, (3) fungsi pencegahan, yaitu mencegah individu dari perkembangan atau hal-hal yang tidak dikehendaki, (4) fungsi penyembuhan, yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah berikutnya, (5) fungsi penyesuaian, yaitu berfungsi membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat, sehingga dapat hidup serasi antara dirinya dengan lingkungannya, (6) fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian program kegiatan terhadap kemampuan dan kondisi individu, (7) fungsi penyaluran, yaitu fungsi membantu individu dalam memilih bidang-bidang pendidikan

---

<sup>14</sup>Syafaruddin dan dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik* (Medan : Perdana Publishing, 2019)hlm.19

dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individu.<sup>15</sup>

## 7. Komponen Bimbingan

### a. Kyai (Pembimbing)

Kiyai adalah ulama orang yang memiliki agama islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.<sup>16</sup> Menurut Saiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral dalam salah satu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan charisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu.<sup>17</sup> Menurut Abdullah Ibnu Abbas, Kiai adalah orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.<sup>18</sup> Adapun tugas dan kewajiban kiai menurut Hamdan Rasyid adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

Pertama, melaksanakan tabligh dan dakwah membimbing umat. Kiai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

Kedua, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Seorang kiai harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat

---

<sup>15</sup>Syafaruddin dan dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik* (Medan : Perdana Publishing, 2019) hlm.20

<sup>16</sup>Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH.Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) , h. 101

<sup>17</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta Elsaq Press, 2007), h. 169

<sup>18</sup>Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18

<sup>19</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h.22

dan penguasa Negara (umara), terutama terhadap masyarakat.

Ketiga, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, para kiai harus konsekuen dalam melaksantrian ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara saudara, dan ssantri familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasullah SAW adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab[33] 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.* (QS. AlAhzab[33]:21)<sup>20</sup>

Keempat, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-quran dan AlSunnah, para kiai harus menjelaskan hal hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

Kelima, memberikan solusi bagi persoalan persoalan umat, kiai harus bisa member keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secra adil berdasarkan al-quran dan al-sunnah.

Keenam, membentuk oerientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur, dengan demikian, nilai nilai agama islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada

<sup>20</sup>Q.S Al-Ahzab [33]21

akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia.

Ketujuh, menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pembunuhan, pencurian yang terjadi dimana-mana, sehingga umat pun merasa diayomi, tenang, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.

#### **b. Santri (Klien)**

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>21</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>22</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>23</sup>

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri

---

<sup>21</sup>Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

<sup>23</sup>Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain

pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.<sup>24</sup>

**c. Tempat**

Untuk tempat terdapat di ruangan kelas yang khusus untuk melakukan bimbingan yang dimana ruangan tersebut terdiri dari 4 kelas.

**d. Waktu**

Waktu pelaksanaan bimbingan dimana saat para santri mendapati pelanggaran yang telah diatur dipondok pesantren.

**e. Media**

Media bimbingan dalam pondok pesantren al-haromain yakni dengan teguran secara lisan dan nasehat dari abah kyai sebagai pendiri pondok, disertai tdziran dri ketua pengurus pondok.

**f. Metode**

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncantrian. Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode yang berarti melalui dan hodos berarti jalan.<sup>25</sup>

Bimbingan konseling Islam agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi klien, beberapa metode bimbingan konseling sebagai berikut :

**a. Metode Individual**

Pembimbing dalam hal ini nelakukan komunikasi secara langsung secara individual kepada yang di bimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung tatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

---

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.

<sup>25</sup> Arifin dan Kartikawati, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Dijen pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), hlm 43

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melakukan bimbingan dengan acara diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.<sup>26</sup> Metode dan teknik dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling tergantung pada :

- 1) Masalah atau problem yang sedang dihadapi
- 2) Tujuan penggarapan masalah
- 3) Keadaan yang dibimbing
- 4) Sarana dan prasarana yang tersedia

g. evaluasi

Dalam proses bimbingan tak lupa adanya evaluasi yakni untuk mengetahui kekurangan dari proses bimbingan yang dilakukan baik dari awal sampai akhir .

**B. Akhlak Islami**

**1. Pengertian Akhlak Islami**

Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak ini juga merupakan perbuatan dalam menjadikan indikator seseorang muslim antara yang baik dan buruk. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu dengan memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala).

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya, yang diklasifikasikan dalam mencakup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, menjaga kehormatan diri, yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisannya.<sup>27</sup>

1. Al-Hikmah (Bijaksana) Hikmah adalah suatu keadaan jiwa yang dapat mengatur sikap marah dan mengendalikan nafsu syahwat. Serta

---

<sup>26</sup>Robert L Gibson, *bimbingan dan konseling* (pustaka pelajar : 2011), hlm 51

<sup>27</sup> M.Z.Syamsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, 2010.

mendorongnya menurut kehendak hikmah. Dengan kata lain, kebijaksanaan adalah kondisi jiwa yang memahami yang benar dari yang salah pada yang bersifat ikhtiar-ikhtiar atau pilihan.

Menurut Al-Ghazali al hikmah yaitu kemampuan seorang menggunakan penalaran, renungan dengan benar untuk mendapatkan pengetahuan yang masuk akal atau rasional dan kemudian diaplikasikan setiap hari dalam tingkah lakunya.

2. Ass-Syaja'ah (Keberanian) Kebenarian juga tidak boleh berlebihan, dan jika berlebihan dinamakan tahawwur yakni berani tanpa perhitungan dan pemikiran yang matang, sembrono atau nekat. Keberanian merupakan tindakan pertengahan antara kedua kehinaan yang meliputinya yaitu melampaui batasan.
3. Al-Iffah (Menjaga Kehormatan Diri) Al-Iffah adalah menahan diri sepenuhnya dari perkara-perkara yang Allah haramkan. Dengan demikian, seorang yang afif adalah orang yang bersabar dari perkara-perkara yang diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya.
4. Al-Adl (Keadilan) Al-Adl adalah jika seseorang menunaikan apa yang seharusnya ia tunaikan sebagaimana ia menuntut apa yang menjadi haknya.

Seperti firman Allah SWT : “Dan berlaku adillah, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”(al-Hujarat/49:9) “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar”(an-Nahl/16:126).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Aboe, Bakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo :CV.Ramadhani,1991, hlm 12

## 2. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Dilihat dari ruang lingkungannya akhlak islam dibagi menjadi dua bagian, akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap Allah dan akhlak yang menyangkut hubungan manusia terhadap makhluk.

1. Akhlak terhadap Allah Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Kecuali Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah :

- a. Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat, sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- b. Meyakini Kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- c. Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan untuk beribadah, karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia karena akhlak merupakan lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal. Dalam hal ini Rasulullah saw bersabda yang bermaksud “orang yang sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya”.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas

kekhalfahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran diantaranya :

1. Nativisme Menurut aliran ini faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, akal, jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, begitu juga sebaliknya.
2. Empirisme Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
3. Konvergensi Menurut aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan seseorang dan disertai dengan faktor eksternal yaitu pembinaan, pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan sosial.

Menurut Hamzah Yakub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsip yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.<sup>29</sup>

#### 1. Faktor Intern

Faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Bentuknya dapat berupa kecenderungan kebiasaan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

---

<sup>29</sup> Hamzah Ya"qub, *Etika Islam*, Bandung :Diponegoro,1993,hlm. 57.

Beberapa unsur yang mempengaruhi faktor internal :

**a. Naluri (instink)**

Naluri adalah pembawaan alami setiap makhluk yang tidak perlu dipelajari karena memang sudah bawaan. Instink (Naluri) adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya secara mekanis.<sup>30</sup>

**b. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat didalam perbuatan yang selau diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.<sup>31</sup>

**c. Keturunan**

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok(orang tua) kepada cabang (santri keturunan) Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat.

**2. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari lingkungan, dimana seseorang melakukan interaksi yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pola pikir sifat maupun tingkah lakunya.<sup>32</sup>

Faktor-faktor lingkungan terbagi menjadi menjadi dua macam :

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono , *Psikologi Umum*, Bandung:Mandar Maju,1996,.100

<sup>31</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung :Diponegoro,1993,hlm. 57.

<sup>32</sup> Basuni Imamuddin, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Depok : Ulinuha Press, 2001, 314

**a. Lingkungan alam**

Lingkungan alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.

**b. Lingkungan pergaulan**

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, dalam pergaulan yang akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Contohnya akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi akhlak santrinya, begitu juga akhlak santri kuliah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh dosen-dosen dikampus.<sup>33</sup>

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri santri dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau santri membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya santri membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

---

<sup>33</sup> Abobakar Aceh, Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia, Solo:CV.Ramadhani, 1991, 12

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada AlQuran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap santri asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

#### **4. Bimbingan Akhlak Islami**

Bimbingan akhlak islami merupakan arahan atau tuntunan perilaku manusia sesuai dengan ajaran islam yang telah diajarkan oleh nabi muhammad saw. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

### **C. Kitab Bidayatul Hidayah**

#### **1. Deskripsi**

Kitab Bidayat al-Hidayah karya Imam Abu Hamid al-Ghazali yang bergelar Hujjatul Islam (ulama` abad ke VI H atau XII M) ini merupakan kitab yang sangat fenomenal dan sangat penting untuk dikaji dan dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari. Imam al-Ghazali dengan ilmu dan pengalamannya melalui kitab ini ingin memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menjadikan manusia yang baik dan utuh menurut pandangan Allah maupun pandangan manusia, karena dalam kitab ini membahas tentang petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan ketaatan, menjahui maksiat dan membasmi penyakit-penyakit dalam hati yang secara umum menuntun manusia untuk senantiasa membersihkan jiwa (Tazkiyat an Nafs) untuk menjadi manusia yang diridloi oleh Allah dan selamat dunia-akhirat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadlil Sa`d an Nadwi. (Surabaya: al-Hidayah, 1998) hlm. 4-5

Pada dasarnya agama Islam secara umum mengajarkan manusia agar membersihkan dan menyucikan jiwanya. Contoh konkrit tentang rukun iman. Syariat Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan Sholat lima waktu, esensi sholat sendiri mengendalikan serta membersihkan jiwa dari perbuatan yang keji dan munkar, Contoh yang kedua yakni puasa, disyariatkannya puasa bertujuan untuk melatih jiwa-jiwa yang keras menjadi jiwa-jiwa yang lunak, jiwa yang mudah menerima kebenaran dan jiwa yang bisa mengendalikan hawa nafsunya, itulah esensi puasa kaitannya dalam penyucian jiwa. Begitu pula seterusnya inti dari ajaran Islam, bagaimana mengarahkan dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran duniawi.<sup>35</sup>

Di kalangan pondok pesantren, yang pembelajarannya menggunakan rujukan kitab “Bidayat al-Hidayah” (Permulaan Petunjuk Allah) karya Shaykh Hujjat al-Islam yakni Imam al-Ghazali. Kitab “Bidayat al-Hidayah” sering dijadikan kita pembelajaran bagi santri, khususnya di lingkungan pesantren Salafi serta masyarakat umum. Kitab ini dikaji sebagai prasyarat bagi para santri untuk mendalami kitab-kitab akhlak yang lebih tinggi. Sedangkan di kalangan masyarakat awam, kitab ini dikaji sebagai pemantapan iman dan amal shalih melalui majlis-majlis taklim yang ada.<sup>36</sup>

“Bidayat al-Hidayah” menjadi salah satu media bagi jalannya pendidikan, terutama pendidikan akhlak baik di lembaga pendidikan ataupun di masyarakat. Secara sederhana, pendidikan akhlak merupakan sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia

---

<sup>35</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya` Ulumuddin*, terj. Zaid Husein al Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm 38-39.

<sup>36</sup> Toto Edi, *Ensiklopedi Kitab Kuning*. (Aulia Press, t.t.), hlm. 196.

seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

## 2. Kondisi sosial

Kitab *Bidayatul Hidayah* adalah di antara kitab karangan Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali r.a yang banyak diberi berkah oleh Allah swt. Kitab ini telah banyak memberi faedah dan bimbingan bagi setiap orang yang mentelaahnya dengan niat yang ikhlas untuk mengamalkan isi dan kandungannya. Faedah dan manfaatnya sudah jelas dan tidak dapat diragukan lagi.

Dalam kitab ini Imam Ghazali r.a menggariskan amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan setiap hari dan adab-adab untuk melaksantrian amal ibadah, supaya ibadah tersebut dapat dilakukan dengan baik, penuh arti dan memberikan kesan yang mendalam. Selain itu juga beliau juga menyebutkan adab-adab pergaulan seseorang dengan Allah swt sebagai penciptanya dan juga pergaulan dengan semua lapisan masyarakat yang ada di sekelilingnya.<sup>38</sup>

## 3. Biografi Imam Al-Ghazali

Nama lengkap Imam Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'i Al-Ghazal.<sup>39</sup> Versi lain menyebutkan bahwa nama lengkap beliau dengan gelarnya adalah Syaikh al-ajal al-imam al-zahid, al-said al muwafaq Hujjatul Islam. Secara singkat, beliau sering disebut al-Ghazali atau Abu Hamid. Beliau dilahirkan tahun 450H/1058M di Ghazalah,

---

<sup>37</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar. 2004), hlm 38

<sup>38</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari, (Banjarbaru: Toko Buku Darul Yasin, 2015), cet-2, hlm. 1-2

<sup>39</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.

sebuah desa di Pinggiran Kota Thus, kawasan Kurasan Iran.<sup>40</sup>

Dalam sumber lain menyebutkan bahwa ia lahir di kota kecil dekat Thus di Kurasan, yang merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan dan wilayah kekuasaan Baghdad yang dipimpin oleh Dinasti Saljuk.<sup>41</sup> Beliau wafat di Tabristan wilayah propinsi Thus pada hari senin tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H bertepatan dengan 01 Desember 1111 M.<sup>42</sup> Imam Al-Ghazali lahir dari keluarga yang taat beragama dan hidup sederhana.

Ayah Imam Al-Ghazali merupakan seorang pemintal dan penjual wol yang hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan para fuqaha serta orang-orang yang membutuhkan pertolongannya, dan juga seorang pengamal tasawuf yang hidup sederhana. Ia sering mengunjungi para fuqaha, memberi nasihat, duduk bersamanya, sehingga apabila dia mendengar nasehat para ulama ia terkagum menangis dan memohon kepada Allah SWT. agar dikaruniai santri yang seperti ulama tersebut. Ketika ayahnya menjelang wafat, ia berwasiat Imam Al-Ghazali dan saudaranya, Ahmad diserahkan kepada temannya yang dikenal dengan ahli tasawuf dan orang baik, untuk dididik dan diajari agar menjadi orang yang teguh dan pemberi nasehat.<sup>43</sup>

Kota kelahiran Imam Al-Ghazali Thus, bagian wilayah kurasan merupakan wilayah pergerakan tasawuf dan pusat pergerakan anti kebangsaan Arab. Pada masa Imam Al-Ghazali di kota tersebut terjadi interaksi budaya yang sangat intelek, antara filsafat serta interpretasi sufistik.

---

<sup>40</sup> Muhsin Manaf, *Psyco Analisa Al-Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hlm.19

<sup>41</sup> A. Saefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 96

<sup>42</sup> Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 216

<sup>43</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 56

Sementara itu, pergejolakan dalam bidang politik juga cukup tajam, misalnya: pertentangan antara kaum Sunni dan kaum Syiah, sehingga Nidham Muluk menggunakan lembaga madrasah Nidhamiyah sebagai tempat pelestarian paham Sunni.<sup>44</sup>

Al-Ghazali mengawali perjalanan keilmuwan dengan belajar Al-Qur'an, Hadis, riwayat para wali dan kondisi kejiwaan mereka pada seorang sufi yang juga merupakan teman ayahnya. Pada waktu yang bersamaan, ia menghafal beberapa syair tentang cinta.<sup>45</sup> Kemudian Imam Al-Ghazali dimasukkan ke sebuah sekolah yang menyediakan beasiswa bagi para muridnya, karena bekal yang telah dititipkan ayahnya pada Muhammad Al-Rizkani habis.

Tusuf alNassy merupakan guru dari Imam Al-Ghazali, seorang sufi yang telah tamat lalu melanjutkan pelajarannya ke kota Jurjan berguru kepada Imam Abu Nasr al-Isma'il, mendalami bahasa Arab, Persia dan pengetahuan agama.<sup>46</sup> Setelah itu ia menetap di Thus untuk mengulang-ulang pelajaran yang diperolehnya di Jurjan selama 3 tahun dan mempelajari tasawuf dibawah bimbingan Yusuf al-Nassy, selanjutnya ia pergi ke Nishapur.

Imam Al-Ghazali juga belajar di Madrasah Nidhamiyah yang dipimpin oleh ulama besar Abu Al-Ma'ali al-Juwairi yang bergelar Imam al-Haramain adalah salah seorang teolog aliran Asy'ariyah.<sup>47</sup> Melalui peraturan al-Haramain inilah Imam Al-Ghazali memperoleh ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, mantiq dan ilmu kalam serta tasawuf pada Abu Ali al-fahmadi, sampai ia wafat pada tahun 478 H.

---

<sup>44</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128-129

<sup>45</sup> Achmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci Menapak Jejak Al-Ghazali*, (Yogyakarta: KUTUB, 2004), hlm. 115

<sup>46</sup> M. Yusron Asmuni, *Pertumbuhan dan Perkembangan Berfikir dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 8-9

<sup>47</sup> Abu Al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazami, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Pustaka, 1979), hlm. 148

Melihat kecerdasan dan kemampuan Imam Al-Ghazali, Al-Haramain memberikannya gelar “Bahrūn Mughriq” (suatu lautan yang menggelamkan).

Setelah Imam Al-Haramain wafat, Imam Al-Ghazali pergi ke Al Ashar untuk mengunjungi Menteri Nizam al Mulk dari pemerintahan dinasti Saljuk. Ia disambut dengan penuh kehormatan sebagai seorang ulama’ besar. Kemudian dipertemukan dengan para alim ulama’ dan para ilmuwan. Semuanya mengakui akan ketinggian ilmu yang dimiliki oleh Imam Al-Ghazali. Menteri Nizam al Mulk akhirnya melantik Imam Al-Ghazali sebagai guru besar (professor) pada Perguruan Tinggi Nizamiyah yang berada di kota Baghdad.<sup>48</sup>

Imam Al-Ghazali diangkat sebagai rektor dalam bidang agama Islam ada tahun 181H/1091M.<sup>49</sup> Kesuksesan Imam Al-Ghazali tidak dapat mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupannya di Baghdad, namun malah sebaliknya. Lalu ia bertanya apakah jalan yang ditempuhnya sudah benar atau belum? Perasaannya itu muncul setelah mempelajari ilmu kalam (teologi). Imam Al-Ghazali ragu, dimana diantara aliran-aliran yang betul-betul benar, kegelisahan intelektual dan rasa kepenasarannya dilukiskan dalam bukunya al-Munqidz min al-Dalal.<sup>50</sup>

Imam Al-Ghazali ingin mencari kebenaran yang sebenarnya melalui buku tersebut. Ia tidak percaya dengan pengetahuan yang dimulai dengan panca indera sering kali salah atau berdusta. Ia kemudian mencari kebenaran dengan sandaran akal, tetapi akal juga tidak dapat memuaskan hatinya.

---

<sup>48</sup> Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 215

<sup>49</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam dalam Mengembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhana, 1994), hlm.21-22

<sup>50</sup> Imam Al-Ghazali, *Al-Munqidz min al-Dalal*, (Istanbul: Daar Darus Safeka, tt), hlm.4

Dalam bukunya *Tahafut al-Falasifah*, hal ini telah diungkapkan.<sup>51</sup> Yang isinya berupa tanggapan dan sanggahan terhadap para filosof. Kegelisahan dan perasaan terus meliputinya hingga kemudian Imam Al-Ghazali mulai menemukan pengetahuan kebenaran melalui kalbu yaitu tasawuf, ia belum memperoleh kematangan keyakinan dengan jalan tasawuf setelah meninggalkan Baghdad pada bulan Zulkaidah 448 H/1095 M dengan alasan naik haji ke Mekkah, ia memperoleh izin ke luar Baghdad.

Kesempatan itu ia pergunakan untuk mulai kehidupan tasawuf di Syiria yaitu: dalam masjid Damaskus, kemudian ia pindah ke Yerusalem Palestina untuk melakukan hal yang sama di masjid Umar dan Monumen suci Dome of the Roch.<sup>52</sup> Sesudah itu tergeraklah hatinya untuk menunaikan ibadah haji, dan setelah selesai ia pulang ke negeri kelahirannya sendiri yaitu kota Thus dan di sana ia tepat seperti biasanya berkhalawat dan beribadah. Perjalanan tersebut ia lakukan selama 10 tahun yaitu; dari 498-988 H atau 1095-1105.<sup>53</sup>

Karena desakan penguasa pada masanya, yaitu Muhammad saudara Berkijaruk, Imam Al-Ghazali mau kembali mengajar di sekolah Nidzamiyah di Naisabur pada tahun 499 H. Akan tetapi, pekerjaannya ini hanya berlangsung selama dua tahun untuk akhirnya kembali ke kota Thus lagi dimana ia kemudian mendirikan sebuah sekolah untuk para fuqaha dan sebuah biara (khangak) untuk para mutasawwifin yang diasuhnya sampai ia wafat pada tahun 505 H / 111 M.<sup>54</sup>

Dengan melihat kehidupan Imam Al-Ghazali dalam biografi di atas, dapat diketahui bahwa

---

<sup>51</sup> Imam Al-Ghazali, *Tahfut al-Falasifah*, diedit oleh Sulaiman Dunian, (Kairo: Dar alMa'arif, 1996), hlm. 20

<sup>52</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1980), hlm. 107-108

<sup>53</sup> Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

<sup>54</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.135-136

sepanjang hayatnya selalu digunakan dan diisi dengan suasana ilmiah, mengajar dan tasawuf. Semua itu menjadikan pengaruh terhadap pemikiran sumbangan bagi peningkatan sosial kebudayaan, etika dan pandangan metafisik alam.

#### 4. Isi kitab

Kitab ini membahas proses awal seorang hamba mendapatkan hidayah dari Allah Ta'ala, dimana sang hamba sangat membutuhkan pertolongan dan bimbingan dari-Nya. Juga menjelaskan seputar halangan (pasif) maupun rintangan (aktif) yang tersebar di sekitarnya, yaitu ketika sang hamba berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui tata cara dan adab yang benar.

Secara garis besar kitab ini berisi tiga bagian. Yakni bagian tentang adab-adab ketaatan, meninggalkan maksiat, dan bergaul dengan manusia, Sang Maha Pencipta dan dengan makhluk lainnya. Jika hati kita condong dan ingin mengamalkan apa-apa yang ada di buku ini, maka berarti kita termasuk seorang hamba yang disinari oleh Allah dengan cahaya iman di dalam hati sebagaimana pendapat dari Imam Al-Ghazali.

Adapun isi yang terdapat didalam kitab bidayatul hidayah sebagai berikut :

##### Bagian I : KETAATAN

- ✚ Adab ketika Bangun dari Tidur
- ✚ Adab ketika hendak Masuk ke WC
- ✚ Adab ketika Berwudhu
- ✚ Adab ketika Mandi Besar
- ✚ Adab ketika Tayamum
- ✚ Adab ketika Pergi ke Masjid
- ✚ Adab ketika Memasuki Masjid
- ✚ Aktivitas dari Terbit Matahari hingga Tengah Hari
- ✚ Adab ketika Melakukan Shalat Lainnya
- ✚ Adab ketika Tidur

- ✚ Adab ketika Shalat
- ✚ Adab ketika Menjadi Imam dan Makmum
- ✚ Adab ketika Shalat Jumat
- ✚ Adab ketika Berpuasa

#### Bagian II: MENJAUHI KEMAKSIATAN (DOSA)

- ✚ DOSA-DOSA TUBUH
  - a. Dosa Mata
  - b. Dosa Telinga
  - c. Dosa Lidah
  - d. Dosa Perut
  - e. Dosa Kemaluan
  - f. Dosa Tangan
- ✚ DOSA-DOSA HATI
  - a. Dengki
  - b. Riya'
  - c. Ujub

#### Bagian III: BERHUBUNGAN DENGAN ALLAH DAN SESAMA MANUSIA

- A. Adab Berhubungan dengan Allah
- B. Adab Berhubungan dengan Orang Berilmu
- C. Adab Berhubungan dengan Guru
- D. Adab Berhubungan dengan Orang Tua
- E. Adab Berhubungan dengan Lain/Sahabat

### 5. Tujuan kitab

Salah satu tujuan dari adanya pembelajaran kitab Bidayat al-Hidayah adalah sebagai sarana pembinaan akhlak santri, yang nantinya benar-benar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertaqwa sehingga santri pondok pesantren al-haromain bisa ikut berkontribusi dalam memaksimalkan fungsi pendidikan di Indonesia.

Adapun fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>55</sup>

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama Islam, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan kepribadian.

#### **6. Posisi kitab dari yang lain**

Kitab *BIDAYATUL HIDAYAH* karya ulama besar Abu Hamid Muhammad al-Ghazali (w. 1111 M) ini banyak disebut-sebut sebagai mukadimah Ihya Ulumuddin, karya masterpiece beliau yang sangat monumental itu.

#### **7. Kegunaan kitab**

Melalui kitab ini, Imam besar Al Ghazali ingin memberikan suatu bimbingan kepada umat manusia, untuk senantiasa menjadi manusia yang baik dan utuh di hadapan Allah SWT dan juga dihadapan manusia. Karena dalam kitab ini mengajarkan tentang petunjuk-petunjuk melaksantrian suatu ketaatan, menjauhi segala macam maksiat, serta membasmi segala macam bentuk penyakit hati, yang secara umum menuntun manusia untuk selalu membersihkan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*, Cet.X (Bandung:Alfabet, 2010),hlm 285-286.

jiwa untuk menjadi manusia yang di ridhoi oleh Allah SWT, di dunia maupun di dalam akhirat.

## **D. Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Karangmalang**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok adalah rumah tempat sementara.<sup>56</sup> Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>57</sup>

Menurut wardoyo Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat lanjutan dengan sistem individual.<sup>58</sup>

Definisi berikutnya yang dikemukakan oleh Mukti Ali menurutnya Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sistem pendidikannya dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan berbagai devinisi di atas, disini penulis akan mencoba menyimpulkan pengertian Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya, yaitu Pondok yang mempunyai salah satu elemen pokok dari Pesantren merupakan tempat tinggal santri dan Kyai.

#### **1) Unsur-unsur Pondok Pesantren**

##### **a. Pondok/Asrama**

Zamakhsyari Zhafier menegaskan bahwa Pondok Pesantren yang merupakan asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dia kebanyakan

---

<sup>56</sup> Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 359

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustakam, 2005), hlm. 866

<sup>58</sup> Wardoyo, et.al. *Laporan dan Penelitian Pendidikan Pada Perguruan Agama* (Jakarta: 1971), hlm. 87.

wilayah di negara-negara lain. Bahkan juga dengan sistem pendidikan serau di Minangkabau.<sup>59</sup>

b. Masjid

Masjid yang juga unsur dari Pesantren mempunyai dua fungsi selain merupakan tempat sholat berjamaah juga merupakan tempat belajar. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan tempat belajar bagi kaum muslimin, terlebih lagi pada Pesantren-Pesantren tradisional yang berlum terdapat kelas-kelas untuk belajar, masjid merupakan tempat yang paling penting untuk belajar.

c. Santri dan Kyai

Santri, sebutan santri ini diberikan kepada yang belajar di Pondok Pesantren, baik ia menetap ataupun tidak, sebab itu tidak terdapat istilah santri kalong, yaitu mereka yang tidak menetap di Pondok. Santri ini tidak hanya dari daerah sekitar pesantren tetapi yang jauh di pesantren itu. Bahkan ada yang berasal dari luar negeri.

Dalam sistem Pondok Pesantren, santri dibagi dalam dua golongan yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang tinggal atau menetap di Pondok Pesantren biasanya santri yang berasal dari daerah yang jauh dari Pondok Pesantren tempat ia belajar, sedangkan santri kalong yaitu santri yang langsung pulang kerumah setelah belajar artinya santri ini tinggalnya di Pondok Pesantren, biasanya santri jenis ini tempat tinggalnya di Pondok Pesantren.

Gelar Kyai ini diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai Ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki

---

<sup>59</sup> Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren*. ( Jakarta:LP3ES, 1984), h.

serta memimpin Pondok Pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik pada santri.<sup>60</sup> Gelar ini sebenarnya merupakan wujud penghormatan masyarakat terhadap kedudukannya sebagai pengajar ilmu-ilmu agama, bahkan didaerah tertentu seperti Jawa Timur kedudukan Kyai lebih kuat dari pada pejabat pemerintah.

Kyai merupakan tokoh atau figur utama pada sebuah pesantren. Para Kyai selain mengajar di Pesantren, mereka juga merupakan tempat masyarakat bertanya tentang agama Islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di nusantara ini karena sistem pendidikan serupa ini sudah dikenal sebelum datangnya Islam kebudayaan negeri ini, yaitu pada masa kekuasaan Hindu Budha, dan Pesantren juga merupakan kebudayaan asli Indonesia.<sup>61</sup>

Oleh karena itu, kehadirannya sebagai pusat penyiaran dalam agama Islam tidak begitu asing bagi masyarakat. Dan masyarakat sendiri dalam tradisi Pondok Pesantren sudah menjadi bagian dari lingkungan Pondok Pesantren terutama dalam partisipasinya membangun dan mendukung Pondok Pesantren.

Dengan menyadarkan diri kepada Allah SWT, Kyai memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimat-Nya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor, dalam melakukan visi misinya. Memang sering kali kita jumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana.

---

<sup>60</sup> Aminudin, Rasyad dan Baihaki. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 59.

<sup>61</sup> M. Dawam, Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren*. (Jakarta: PPPM, 1985), hlm. 3

## 2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terus berkembang dari sejak awal mula berdirinya dengan khas dan variasinya. Namun perkembangan yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem madrasa..

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada Pondok Pesantren yang mengkategorikan Pondok Pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren secara tradisional.
- b. Pondok Pesantren secara klasikal (madrasa).
- c. Pondok Pesantren yang berbasis asrama sedangkan santrinya belajar diluar.
- d. Pondok Pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>62</sup>

Berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk yaitu:

### 1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok Pesantren Salafiyah merupakan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi didasarkan pada tamatnya kitab yang dipelajari

### 2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian atau belakang, Pondok Pesantren Khalafiyah merupakan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendidikan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah (SD,

---

<sup>62</sup> Depag RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 28.

SMP, SMU dan SMK) atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.

### 3) Pondok Pesantren Campuran

Pondok Pesantren campuran dalam arti kombinasi antara pesantren salafiyah dan modern. Pesantren salafiyah mengkaji kitab-kitab kuning, sedangkan pesantren modern sistem pembelajarannya menggunakan kelas dan berjenjang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tipe atau karakteristik Pondok Pesantren ada tiga yaitu pertama, Pondok Pesantren tradisional atau salafiyah dimana Pondok Pesantren menyelenggarakan pembelajaran secara tradisional yaitu dengan metode sorogan, wetonan, dan lainnya. Kedua, Pondok Pesantren klasikal atau khalafiyah yaitu Pondok Pesantren yang mana menyelenggarakan pendidikan secara formal atau madrasa dengan pendidikan modern. Ketiga, Pondok Pesantren campuran yaitu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan sistem Pondok Pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

### 3. Tujuan Pondok Pesantren

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>63</sup>

Seiring berjalannya waktu fungsi Pondok Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat

---

<sup>63</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7

global. Dalam perjalanannya sampai sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan foemal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi).

Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagi lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren yakni menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia

#### 4. Desa Karangmalang Gebog Kudus

Karangmalang adalah sebuah desa yang terletak di barat laut wilayah kota Kudus. Desa ini termasuk dalam wilayah kecamatan Gebog, berbatasan dengan desa Peganjaran, Klumpit, Besito dan Bae. Desa ini terkenal sebagai desa priyayi dimana warga desanya sebagian besar berprofesi Guru dan pegawai pemerintahan, tetapi usaha konveksi, bordir dan batik juga berkembang pesat.

Posisi Desa Karangmalang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: DS Padurenan dan Besito
Sebelah Timur	: DS Besito dan Peganjaran Kec Bae
Sebelah Selatan	:DS Klumpit,Gribig,Desa Pegan Jaran Kec Bae
Sebelah Barat	: Desa Padurenan dan Desa Besito

Jarak Desa Karangmalang dengan ibukota Kecamatan Gebog 3,15 km, dengan ibukota Kabupaten Kudus 6,72 km dan dengan ibukota Propinsi Jawa Tengah 60,3 km. (data dari Kecamatan Dalam Angka 2019) Wilayah Desa Karangmalang berada pada ketinggian  $\pm 200$  m dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang. Desa Karangmalang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Secara administratif pemerintahan Desa di Karangmalang terdiri dari beberapa dusun meliputi: Karangmalang, Sambeng, Kemasan, Sudimoro, Kenayan, Magersari, dan Menyatus. Terdapat 38 RT, dan 10 RW.

Desa Karangmalang di dirikan oleh Ki Ageng Seco Legowo, beliau berasal dari Mataram, tepatnya wilayah Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Beliau hidup pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono III. Beliau diberi kepercayaan sebagai Prajurit bagian Pertahanan (Jogoreso). Tempat tinggal beliau yaitu di desa Karangmalang, Yogyakarta. Nama Karangmalang diberikan sesuai nama tempat asal beliau, untuk mengabadikan asal usul dan mengenang kampung halaman.